

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak 31 Desember 2019, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menghadapi kasus di Kota Wuhan, Cina yang diakibatkan munculnya corona virus ataupun yang disebut oleh banyak orang COVID-19 (Corona Virus Disease-2019). WHO kemudian menetapkan Darurat Kesehatan Global dan mengumumkan COVID-19 sebagai wabah/pandemik tepat tanggal 12 Maret 2020.

World Health Organization merekomendasikan salah satu langkah penyebaran COVID-19 adalah dengan menerapkan pembatasan perjalanan, karantina, pembatasan jam malam, pengendalian bahaya di tempat kerja, dan penutupan fasilitas umum. Pandemi ini menyebabkan gangguan yang parah pada berbagai bidang sosial maupun ekonomi. Bidang pendidikan pun mengalami gangguan yang cukup signifikan. Sekolah dan universitas telah ditutup, baik secara nasional atau skala lokal di beberapa negara terjangkit COVID-19.¹

Virus ini mempunyai karakteristik penyebaran yang tinggi, sehingga dengan cepat menjadi wabah di penjuru dunia, tidak terkecuali Indonesia yang terhitung adalah Negara keempat terpadat penduduk di dunia. Awal mula COVID-19 muncul di Indonesia adalah adanya kasus pertama yang kemudian diumumkan Presiden Joko Widodo tepat tanggal 2 Maret 2020 dan dengan cepat terus bertambah hingga pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2020 untuk mempercepat pengendalian COVID-19 melalui penerapan pembatasan Sosial skala besar, serta juga mengeluarkan Peraturan Presiden No. 11 Tahun 2020 yang mengatur COVID -19 merupakan penyebab darurat kesehatan masyarakat.²

¹Gunawan dkk, *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period, Indonesian Journal of Teacher Education* vol:1, no 2, 2020, hal. 62.

² Indonesia, Peraturan Pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease

Adanya virus COVID-19 yang menular ini tentu sangat memengaruhi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Apabila biasanya melakukan pembelajaran di dalam kelas secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik, disebabkan karena adanya pandemi virus covid-19 ini sekolah terpaksa melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Masjid, kantor, pusat perbelanjaan, dan segala tempat yang menyebabkan kerumunan warga dihentikan pengoperasiannya, warga dilarang keluar dari rumah untuk menghambat dan menghentikan penyebaran virus covid-19 dan untuk menjaga diri serta keluarganya agar tidak dijangkiti. Namun Allah berfirman dalam Qur'an surat Mujadalah ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ
ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ



Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan dalam majelis-majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.
(Q.S Mujadalah: 11).³

2019 (COVID-19), PP No.21 Tahun 2020, TLN No.90 Tahun 2020, TLN No. 6487.

³Al-Qur'an, Mujadalah ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2018), 281.

Dalam firman Allah di atas sangat jelas disampaikan bahwa bagi siapapun yang menuntut ilmu maka ia akan dinaikkan derajatnya oleh Allah, bukan hanya satu derajat di atas derajat sebelumnya namun “beberapa derajat” yang artinya akan lebih dari satu derajat. Oleh sebab itu itu, agar pendidikan tetap berjalan, peserta didik tidak kehilangan haknya untuk menuntut ilmu, dan kita sebagai umat muslim tetap mampu menjalankan perintah Allah untuk mencari ilmu, ditemukan suatu model pembelajaran yang cocok diterapkan di masa pandemi dimana model ini juga sesuai dengan era saat ini atau era revolusi industri 4.0. Salah satu metode yang sesuai dengan era saat ini adalah *blended learning* atau *hybrid learning* karena kedua model tersebut memiliki karakteristik yang sama. *Blended learning* atau *hybrid learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang mana memadukan metode tradisional dengan teknologi atau metode baru.

Model ini termasuk model pembelajaran yang marak di gunakan di Indonesia sejak adanya pandemi dan merupakan model pembelajaran yang sistem penerapannya sangat cocok dengan situasi pandemi sebab mampu meminimalisir interaksi sosial, juga sesuai dengan perkembangan teknologi yang sedang berkembang karena media pembelajaran yang digunakan sebagian besar berbasis teknologi atau internet.

Pembelajaran campuran memberikan kesempatan untuk guru dalam menciptakan pengalaman belajar pada saat yang dibutuhkan dan tempat yang ada bagi peserta didik secara individual baik di instansi pendidikan ataupun di rumah. Keluwesan waktu dan tempat pembelajaran inilah yang menjadikan pembelajaran campuran dikatakan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar. Sehingga dapat diartikan model *blended learning* merupakan proses pembelajaran melalui pembelajaran tatap muka atau luring dan pembelajaran secara online atau daring.

Pembelajaranpun bisa dilakukan dengan memadukan secara *offline* maupun *online* yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *hybrid learning*. Aplikasi ini menyesuaikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif. Tuntutan inilah yang kemudian

melahirkan sebuah pemikiran tentang pentingnya literasi digital, termasuk juga dalam pendidikan.

Dunia pendidikan dituntut untuk merespon perkembangan teknologi dengan menyajikan pembelajaran kreatif dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi.⁴ Hal ini dilakukan untuk mengurangi kejenuhan siswa yang hanya mendengarkan gurunya saja dalam menjelaskan materi. Meskipun pembelajaran tetap dilakukan di kelas, namun siswa bisa memanfaatkan HP nya untuk menemukan informasi dari internet. Pembelajaran dengan aplikasi *hybrid learning* memunculkan kemampuan guru dalam mengembangkan literasi digitalnya.

Terkait dengan pembelajaran *hybrid learning* ini, terdapat kesamaan penelitian terdahulu dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif dengan Model *Blended Learning* di MAN Curup”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif dengan model *blended learning* atau *hybrid learning* menjadi suatu keharusan yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke -21 dan mengembangkan berbagai metode dan media pembelajaran.⁵ Penelitian ini fokus pada upaya yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif dengan model *blended learning*.

Hal ini memiliki kesamaan penelitian terdahulu dengan judul” Pemanfaatan Media Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran PAI dengan Model *Hybrid Learning*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI bisa memanfaatkan berbagai platform media pembelajaran *online* yang tersedia secara gratis. Adapun aplikasi yang sering digunakan adalah *whatsapp*, *google classroom*, dan *zoom meeting*.⁶ Dalam penelitian ini hanya menunjukkan

⁴ Munjiat, S. M, Implementation of Islamic Religious Education Learning in Higher Education on The Pandemic Period. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* vol:3, no. 2, hal. 285–295. 2020.

⁵ Nur Ranni Dkk, Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif dengan Model *Blended Learning* di MAN Curup, *Jurnal Education and Development* 10, no 3 (2022): 539.

⁶ Taufikur Rohman dkk, Pemanfaatan Media Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran PAI dengan Model *Hybrid Learning*, *Andradogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 4, no 1 (2022): 26.

pemanfaatan media pembelajaran dengan model hybrid learning saja.

Dari beberapa penelitian tersebut, yang menjadi pembaharuan dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi *hybrid learning* dalam meningkatkan literasi digital guru PAI. SMA 2 Bae Kudus ini dipilih sebagai obyek dalam penelitian ini, atas pertimbangan bahwa sekolah ini memanfaatkan adanya teknologi yang serba canggih. Adaptasi teknologi ini yang memunculkan ide kreativitas pada lembaga pendidikan SMA 2 Bae untuk membuat aplikasi belajar *online* yang bernama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) SMADABA. Adanya aplikasi belajar *online* ini tentunya sangat penting bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajarannya, tidak hanya secara kontekstual saja. Sehingga siswa tidak jenuh dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru PAI tersebut. Aplikasi ini hanya bisa diakses oleh guru dan siswa di SMA 2 Bae Kudus.⁷ Aplikasi PJJ ini, menandakan bahwa lembaga pendidikan SMA 2 Bae ini adaptif terhadap perkembangan teknologi yang sekarang menjadi serba canggih.

Adaptasi teknologi sekarang ini, menjadikan guru PAI semakin memiliki kemampuan literasi digitalnya dalam mengembangkan pembelajaran agama Islam yang dikemas dengan adanya aplikasi PJJ pada pembelajaran yang semenarik mungkin dan memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Maka, memang diperlukan literasi digitalnya seorang guru mengembangkan pembelajaran situasi yang serba digital ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk tesis yang berjudul ”**Implementasi Hybrid Learning Dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru PAI Di SMA 2 BAE Kudus**”

⁷ Puji Rahayu, Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 7 Februari 2023 pukul 08.15.

B. Fokus Penelitian

Gejala yang menjadikan asumsi bahwa penelitian kualitatif merupakan asumsi yang menyeluruh. Berdasarkan variabelnya peneliti tidak bisa memisahkan dengan variabel penelitiannya. dalam penelitian kualitatif adalah gejala tersebut bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan) sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian. Penelitian pada keseluruhan situasi sosial yang akan diteliti dapat ditetapkan melalui keseluruhan situasi sosial yang diteliti. Hal tersebut meliputi tempat yang akan diteliti, pelaku atau narasumber dalam penelitian, dan aktivitas yang memiliki hubungan timbal balik dengan cara sinergis.⁸

Subjek kajian yang akan diteliti oleh peneliti adalah guru PAI, dan siswa. Aktivitas yang dilakukan dalam penelitian merupakan implementasi *hybrid learning* dalam mengembangkan literasi digital guru PAI Di SMA 2 Bae Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan yang terdapat diatas, permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi *Hybrid Learning* di SMA 2 BAE Kudus?
2. Bagaimana Literasi Digital Guru PAI di SMA 2 Bae Kudus?
 - a. Bagaimana Adaptasi Teknologi Guru PAI di SMA 2 Bae?
 - b. Bagaimana Kreativitas Mengajar Guru PAI dengan adanya Aplikasi *Hybrid Learning* di SMA 2 Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi *Hybrid Learning* Di SMA 2 BAE Kudus.
2. Untuk mengetahui Literasi Digital Guru PAI di SMA 2 Bae Kudus.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelittian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 285.

- a. Untuk mengetahui Adaptasi Teknologi Guru PAI di SMA 2 Bae Kudus.
- b. Untuk mengetahui Kreativitas Mengajar Guru PAI di SMA 2 Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang diharapkan mampu memberikan berbagai informasi tentang hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul "Implementasi *Hybrid Learning* Dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru PAI Di SMA 2 BAE Kudus". Diharapkan bagi peneliti dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini untuk menjelaskan "Implementasi *Hybrid Learning* dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru PAI di SMA 2 BAE Kudus"

2. Secara Praktis

Dari penelitian ini, bagi SMA 2 Bae Kudus menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi mengenai pembelajaran yang menghasilkan kreativitas dan inovatif.

Manfaat bagi guru, guru mengetahui bahwa model pembelajaran *hybrid learning* dapat meningkatkan literasi digital bagi guru.

F. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

1. Penelitian oleh Nur Ranni dkk dengan judul "Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Dengan Model *Blended Learning* di MAN Curup" menjelaskan bahwa upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif dengan model *blended learning* di MAN Curup menjadi suatu keharusan yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad -21. Guru perlu mengembangkan berbagai metode dan media yang dapat menunjang pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dalam keadaan dan kondisi yang berubah seperti saat pandemi atau pembelajaran tatap muka terbatas.⁹

⁹ Nur Ranni Dkk, Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif dengan Model *Blended Learning* di MAN Curup, *Jurnal: Education and Development* 10, no 3 (2022): 539.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai *hybrid learning*. Namun, dalam perbedaan yang peneliti lakukan mengenai implementasi *hybrid learning* dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru PAI.

2. Penelitian oleh Siti Aniqoh dengan judul "Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Masa Pandemi". Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kreativitas yang dikembangkan guru Al Qur'an Hadits membuat model pembelajaran yang berkaitan dengan literasi digital di MA Al-Hidayah Jenu Tuban menunjukkan hasil yang sudah baik, kemampuan ini dilihat berdasarkan pada kemampuan seorang guru ddalam menghasilkan berbagai ide baru dalam menciptakan sebuah model pembelajaran yang dirasa kreatif yang dibuat sebagi patokan saat pembelajaran berlangsung saat pembelajaran sebagai media transfer ilmu yang dikombinasikan dengan krativitas seorang guru.¹⁰

Adapun persamaan yang ada pada penelitian ini, sama-sama meneliti tentang literasi digital. Namun terdapat pembaharuan yang akan dilakukan peneliti adalah implementasi *hybrid learning* dalam meningkatkan literasi digital guru PAI.

3. Penelitian oleh Taufikur Rohman dkk dengan judul "Pemanfaatan Media Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Model *Hybrid Learning*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru PAI bisa memanfaatkan berbagai platform media pembelajaran *online* yang tersedia secara gratis. Ada beberapa aplikasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, yakni *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Zoom Meeting*. Guru dapat memanfaatkan setiap fitur yang tersedia di dalam masing-masing aplikasi tersebut.¹¹

¹⁰ Siti Aniqoh dkk, Kreativitas Guru Qur'an Hadist dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no 2 (2021): 230.

¹¹ Taufikur Rohman dkk, Pemanfaatan Media Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran PAI dengan Model *Hybrid Learning*, *Andradogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 4, no 1 (2022): 26.

Adapun persamaan dalam penelitian ini, sama-sama meneliti media pembelajaran *hybrid learning*. Namun, penelitian tersebut lebih mendalam mengenai model pembelajaran *hybrid learning*. Tetapi, dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah meneliti mengenai implementasi *hybrid learning* dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru PAI.

4. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Riki Melani dengan judul “*Optimalisasi Implementasi Literasi Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung)*”.¹² Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riki Melani menyebutkan bahwa: (1) Implementasi pada literasi digital pada pembelajaran PAI optimal dengan perencanaan *Digital Competence*; kompetensi *information*, kompetensi *communication*, kompetensi *content-creation*, kompetensi *social emotional*, dan kompetensi *problem solving*. (2) Implementasi literasi digital pada pembelajaran PAI optimal dengan integrasi kompetensi digital pada materi PAI; Qur’an Hadist, Akidah, Akhlak, Fikih dan SKI. (3) Implementasi literasi digital pada pembelajaran PAI dikategorikan optimal melalui wawancara guru PAI dan respon siswa sebesar 79,15% (optimal). 4) Keberhasilan Implementasi Literasi Digital tidak Faktor pendukung literasi digital pada pembelajaran PAI yaitu: visi sekolah yang literat, fasilitas internet, perpustakaan freewifi, lab komputer 2 ruang, mata pelajaran lintas minat TIK/ IT di tahun ajaran 2019/2020. Sedangkan faktor penghambatnya ialah motivasi siswa yang rendah, masih terbatasnya akses internet.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti peralihan implementasi literasi digital pada pembelajaran PAI. Namun, ada hal yang berbeda yang akan dilakukan peneliti. Pembaharuan dengan penelitian yang sekarang lebih menekankan pada kreativitas mengajarnya dengan memanfaatkan literasi digital ini.

¹² Riki Melani, *Optimalisasi Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung, Tesis: Pendidikan Agama Islam*, 2019.

G. Definisi Istilah

Sebelum membahas metode penelitian, terlebih dahulu perlu dijelaskan definisi operasional mengenai istilah-istilah kunci untuk mempertegas, memberikan arah, dan menghindari kesalah pahaman. Beberapa istilah kunci yang dipandang penting untuk didefinisikan adalah:

- 1) Adaptasi teknologi: Cara penyesuaian mengubah fungsi mereka agar lebih baik dengan menggunakan prosedur yang menerapkan dari pengetahuan ilmiah terhadap pekerjaan tertentu dalam sebuah kondisi.
- 2) Literasi Digital: Kemahiran seseorang dalam memahami konten-konten digital. Pemahaman mengenai literasi digital dapat dimaknai sebagai kemahiran untuk memakai bahasa dan video dalam wujud yang beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, mengungkapkan dan merefleksikan ide secara kritis. Kemajuan selanjutnya memberitahukan bahwa literasi berkaitan dengan situasi serta penerapan sosial.
- 3) *Hybrid Learning*: Model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui sistem *online* dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional. Pembelajaran *hybrid learning* ini, memadukan pembelajaran *offline* dan *online*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika yang ada pada sebuah penulisan tesis adalah dimaksudkan untuk memberikan suatu gambaran yang dapat diperoleh dalam penyusunan tesis secara global. Beberapa sistematika yang terdapat pada penulisan tesis sebagai berikut ini :

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penulisan tesis terdapat beberapa bagian yaitu: halaman pada bagian judul, halaman pada nota pembimbing, halaman lembar pengesahan, halaman motto, halaman bagian pada lembar persembahan, kata pengantar, halaman abstrak yang terdiri dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab, halaman pada lembar daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian tesis pada sub bab isi, memuat 5 bab yang akan diuraikan pada tesis ini. Pada bab I saling berkaitan yang membentuk suatu kesatuan yang utuh. Beberapa yang dijelaskan dalam kelima bab ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bagian bab ini diuraikan mengenai latar belakang suatu masalah yang menjadi penyebab dari pengambilan suatu judul, rumusan masalah yang menjadikan pertanyaan dalam penelitian, fokus penelitian yang menjadi batasan dalam sebuah penelitian, menjadikan, dan sistematika penulisan yang menjadi petunjuk dalam penulisan tesis ini.

BAB II : Landasan Teori

Bagian landasan teori yang berisi teori mengenai implementasi *hybrid learning* dalam meningkatkan literasi digital guru PAI, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian bab metode penelitian menjelaskan tentang jenis serta pendekatan penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian, tempat penelitian yang akan diteliti, subyek penelitian, sumber data pada objek yang akan diteliti, teknik pengumpulan data yang diperoleh ketika observasi, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data yang dilakukan secara manual dan menggunakan Teknik analisis menggunakan software qda miner lite.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang gambaran objek yang ada di lokasi penelitian, mendeskripsikan data penelitian yang sudah diperoleh ketika dilapangan dan analisis data penelitian yang

diuraikan dengan menggunakan aplikasi qda miner lite dan secara manual.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penelitian ini melampirkan daftar Pustaka, serta ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

